

BAB III

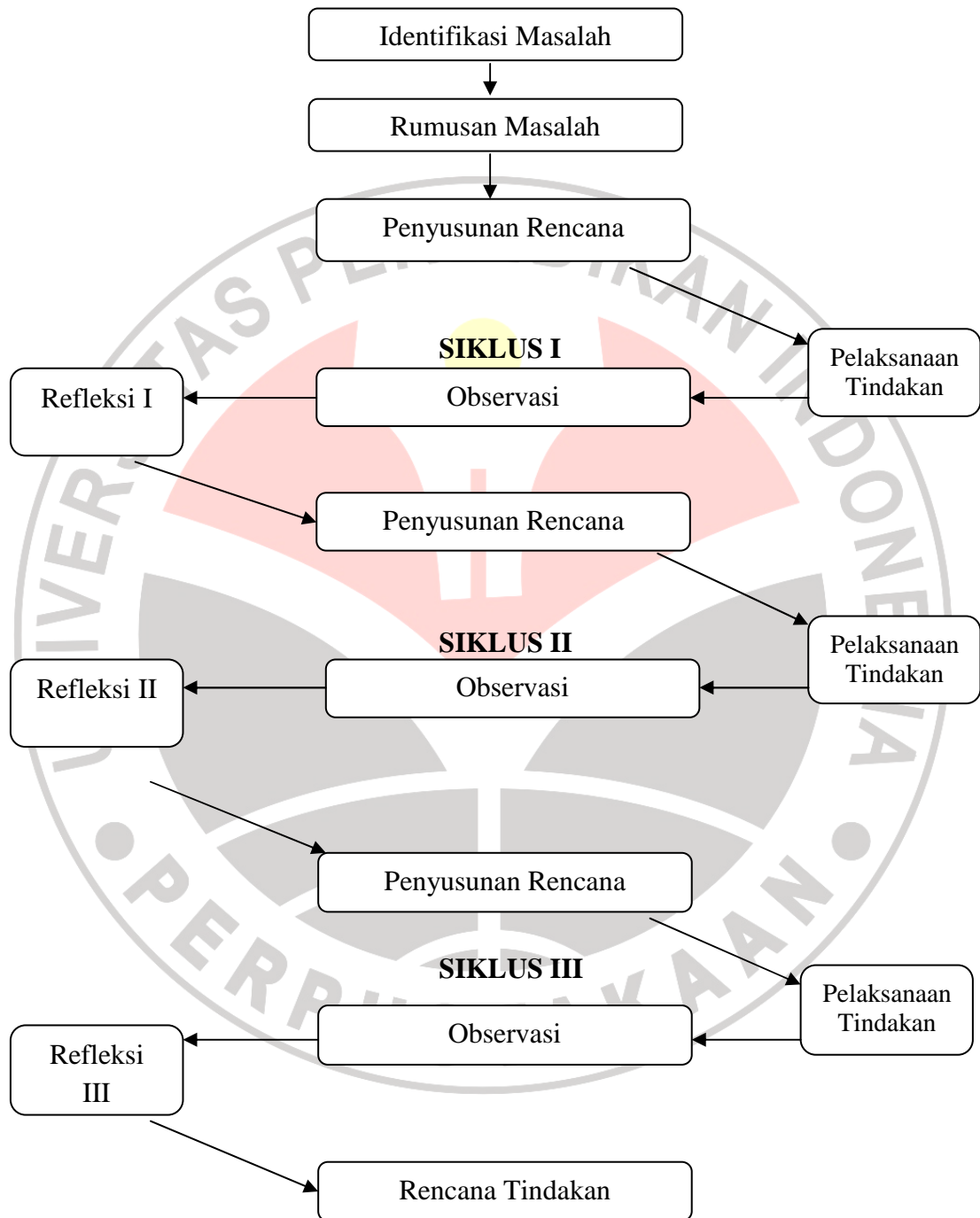
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*), karena ruang lingkup penelitiannya adalah kelas maka dapat dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas (Kunandar,2008:63) ini diantaranya adalah 1. Untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas; 2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di SD; 3. Meningkatkan relevansi pendidikan; 4. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran.

Dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam Arikunto (2006:78) menjelaskan bahwa PTK dilaksanakan melalui 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk setiap akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi berupa tes. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Apabila hasilnya tidak mencapai KKM atau tidak memuaskan maka dapat dilakukan tindakan atau siklus berikutnya. Peneliti menggunakan 3 siklus dimana setiap siklus melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, penggunaan 3 siklus dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari siklus I, II, dan III dapat menunjukkan perubahan hasil belajar.

Model penelitian yang peneliti pilih adalah model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart, berikut adalah alur Kemmis & Taggart:



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS ini dilaksanakan dalam prosedur penelitian tindakan yang bersifat partisipatorik-kolaboratif. Bersifat partisipatorik karena dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dengan mitra guru kelas IV SDN. Banyuhurip mulai dari orientasi, lalu menyusun perencanaan, pelaksanaan, tindakan, hingga merefleksi pada siklus pertama. Kemudian merencanakan tahap modifikasi, koreksi, dan penyempurnaan pembelajaran untuk siklus berikutnya hingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sedangkan bersifat kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti bekerjasama dengan mitra guru kelas IV untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas bersama dalam tugas dan perannya masing-masing.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN. Banyuhurip Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini terdiri dari 12 ruangan, diantaranya : 5 ruang kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Kamar Mandi Guru, 1 Kamar Mandi Siswa, 1 Buah Gudang, 1 Ruang Serba Guna (UKS dan Ruang Guru), 1 Ruang Perpustakaan dan 1 rumah dinas. Tenaga pengajar di sekolah ini terdiri dari 12 guru.

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa. Adapun alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah adanya kenyataan bahwa berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN. Banyuhurip kurang menerapkan penggunaan pendekatan

kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) khususnya dalam pembelajaran IPS.

C. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, dan tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Berdasarkan gambar 3.1. Prosedur penelitian pada dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, yaitu studi perbandingan sebelum melakukan tindakan penelitian dilakukan. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.
2. Rumusan masalah, yaitu identifikasi kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan program pengembangan tindakan yang dipandang sesuai dengan situasi lokasi dimana tindakan akan dikembangkan.
3. Tahap penyusunan rencana tindakan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang hendak dilaksanakan didalam pembelajaran tentang bencana alam dan cara-cara penanggulangannya:
 - a. Melaksanakan pengkajian tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta buku paket IPS kelas IV dan buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta melakukan pengkajian tentang pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b. Menyusun rencana tahap-tahap pendekatan pembelajaran kontekstual/*Contekstual Teaching Learning* (CTL), dan menyimpulkan untuk

mengetahui cara-cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan tersebut.

4. Tahap pelaksanaan, yaitu praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.

Adapun secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas meliputi:

- a. Rencana : Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, membuat lembar observasi, menyediakan alat bantu yang diperlukan, dan merancang alat evaluasi.
- b. Tindakan : Melaksanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman dari materi yang dibahas.
- c. Observasi: Pengamatan langsung atau tidak langsung untuk merekam semua pelaksanaan atau tindakan. Dari hasil observasi ini menjadi dasar refleksi untuk dikaji ulang dan direnungkan secara lebih mendalam terhadap segala sesuatu proses tindakan.
- d. Refleksi : Mengkaji dengan cara analisis yang lebih tajam dan mendalam, merenungkan kembali proses tindakan dengan berbagai permasalahan. Refleksi dilakukan kolaboratif antara peneliti dengan guru serta siswa untuk merekonstruksi substansi pendekatan kontekstual, serta untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan rencana tindakan tahap berikutnya.

D. Rancangan Penelitian

Berikut adalah bentuk rancangan penelitian :

Siklus I

- Perencanaan

1. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
4. Membuat lembar kerja siswa.
5. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
6. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

- Tindakan

1. Guru membagi siswa dalam enam kelompok.
2. Guru menyajikan materi pelajaran dengan memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa diberi materi diskusi.
4. Dalam pelaksanaan diskusi, guru mengarahkan kelompok.
5. Perwakilan setiap kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
6. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan.
8. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

9. Melakukan pengamatan atau observasi.

- Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia.

Adapun aspek yang diteliti:

1. Situasi kegiatan belajar mengajar.
2. Keaktifan siswa.
3. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

- Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki, apa saja hal yang tidak perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada siklus berikutnya.

Siklus II

- Perencanaan

1. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berdasarkan hasil refleksi pertama.
2. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

- Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

- Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

- Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan siklus II yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan siklus III atau menyusun rencana (*replaning*) untuk siklus ketiga.

Siklus III

- Perencanaan

1. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berdasarkan hasil refleksi kedua.
2. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

- Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

- Observasi

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. Hasil evaluasi didata dan diamati sehingga dapat diketahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual.

- Refleksi

Hasil evaluasi siswa dianalisis dan direvisi, sehingga dapat diketahui secara optimal penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berikut adalah skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Praktek di lapangan dapat dijelaskan dengan contoh perencanaan pada salah satu bagian di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dapat digambarkan secara umum sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

(Questioning dan Inquiry)

- 1) Pengkondisian kelas dan mulai pembelajaran
- 2) Memberikan motivasi untuk bersemangat terlibat dalam pembelajaran
Learning by doing, learning with game dengan penyelidikan dan menugaskan untuk membuat yel-yel khusus dari tiap kelompok untuk

lebih bersemangat dalam belajar atau menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi (*Constructivism*).

- 3) Guru memberikan apresiasi berkaitan dengan materi yang akan dibahas, dengan memberikan pertanyaan langsung untuk merangsang anak mengemukakan apa yang pernah mereka alami dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas, seperti :

1) *Pekerjaan apa yang terdapat pada lagu yang kalian nyanyikan tadi?*

2) *Misal : anak menjawab petani, berkebun.*

3) *Apa yang dikerjakan petani itu?*

4) *Coba pekerjaan apa lagi yang kalian ketahui? Memancing anak untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya sesuatu yang kurang dipahami (Questioning).*

b. Kegiatan Inti

(Learning Community, modeling, Authentic Assesment, Inquiry, Constructivism dan Questioning)

- 1) Guru memberikan pengantar mengenai materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam (*Constructivisme*).
- 2) Siswa menyimak dan merespon penjelasan guru
- 3) Siswa memperhatikan gambar-gambar pekerjaan (*Modelling*).
- 4) Siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah dibuat pada pertemuan pertama untuk mendiskusikan jenis-jenis pekerjaan dan tugasnya (*Learning Community, Inquiry dan Modelling*).

- 5) Guru memberikan arahan kepada siswa dalam melakukan praktek berupa demonstrasi dengan menempelkan kartu kata dan kartu gambar mengenai jenis-jenis pekerjaan.
- 6) Setiap kelompok siswa diberikan LKS (*Authentic Assesment*)
- 7) Siswa mengerjakan LKS secara berdiskusi di dalam kelompok masing-masing (*Inquiry*)
- 8) Guru memberikan pengarahan dan bimbingan serta bertanya kepada siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas (*Questioning*)
- 9) Siswa membuat kesimpulan sementara dengan mengisi lembar kerja siswa berkelompok dan anggota masing-masing kelompok mengkomunikasikannya (*Inquiry*)
- 10) Guru menanggapi presentasi siswa, meluruskan dan memberi informasi yang benar dalam materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam.

c. Kegiatan Penutup

(*Questioning, Reflection, Authentic Assesment*)

- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami (*Questioning*)
- 2) Siswa mengerjakan evaluasi tentang materi yang telah dibahas
- 3) Guru memberikan penguatan dan memberikan koreksi jika masih ada yang keliru. Selain itu juga memberikan komentar terhadap hasil kerja dan kerja sama tim

- 4) Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan berupa membuat kesimpulan hasil belajar (*Reflection*)
- 5) Guru memberi tugas rumah secara berkelompok mewawancarai narasumber yang berbeda mata pencahariannya.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui proses hasil belajar siswa di kelas, salah satunya dibuatlah LKS khusus dengan menggunakan Pendekatan CTL, untuk memberikan pengalaman khusus kepada para siswa. LKS yang dibuat tiap siklus dan tindakan berbeda-beda, sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari.

b. Tes

Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran (*post test*), tes dapat menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam.

c. Lembar Observasi

Pedoman observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam.

d. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dan dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok. Sebelumnya peneliti mewawancarai dan berbincang dengan guru untuk mengetahui bagaimana pembelajaran selama ini bersama siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, juga menggali informasi kepada siswa mengenai pembelajaran IPS selama ini.

e. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Kamera dapat memperjelas data penelitian berupa foto, sehingga dapat memperlihatkan kegiatan pembelajaran saat penelitian berlangsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh diolah sedemikian rupa, hingga hasilnya dapat selanjutnya dijadikan bahan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan hasil belajarnya setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Adapun teknik pengumpulannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes hasil belajar

Data tes berasal dari postes yang dilakukan pada setiap siklus yang

dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya materi pokok kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui pendekatan kontekstual dengan cara mencari Persentase dari setiap kategori nilai yang diperoleh siswa.

$$\text{Presentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan kategori nilai tertentu}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Berikut adalah rincian persentase nilai dan kategori:

Tabel 3.1.

Persentase Nilai dan Kategori

No	Nilai	Persentase	Kategori
1.	≥ 90	≥90 %	Baik Sekali (A)
2.	70-89	70-89 %	Baik (B)
3	50-69	50-69 %	Cukup (C)
4	30-49	30-49 %	Kurang (D)
5	≤29	≤ 29 %	Buruk (E)

Sumber: Dirjen Dikti Depdikbud (1980)

b. Hasil observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pokok kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

F. Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Hopkins, langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Member Check*

Member Check dilakukan dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara ketika kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung, kemudian dilihat apakah informasi yang di dapat itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan dapat diperiksa kebenarannya

2. *Triangulasi*

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis atau analisis yang dilakukan peneliti dengan membandingkannya dengan hasil mitra peneliti yang lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Teknik *Triangulasi* yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *Triangulasi* teknik pengumpulan data.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion dilakukan dengan meminta nasihat atau berkonsultasi mengenai hasil temuan penelitian kepada ahli atau pembimbing. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing akan memvalidasi hipotesis, dan analisis sehingga akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan cara analisis data secara kualitatif dan kuantitatif

a. Data kuantitatif (hasil belajar siswa)

Data yang dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Data kuantitatif diperoleh dari evaluasi berupa *post test* di akhir pembelajaran.

Mencari nilai rata-rata siswa:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

b. Data kualitatif

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajardan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan hasil wawancara.